

## KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR

<sup>1</sup> Ibrahim,<sup>2</sup> Marhama, <sup>3</sup> Nabilah Alya

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

<sup>2</sup> Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani, Banyuasin, Sumatera Selatan

<sup>3</sup> Sekolah Dasar Islam Fatimah Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: <sup>1</sup>Ibrahimuin@radenfatah.ac.id, <sup>2</sup>marhamaama933@gmail.com, <sup>3</sup>nabilah@gmail.com

Received: 12 Agustus 2023

Revised: 30 September 2023

Aproved: 30 Oktober 2023

### Abstract

This article pertains to the Head of Madrasah as a Motivator at MA Nurul Muhajirin Sukatani, with the aim of examining the role of the madrasah head as a motivator. This research employs a qualitative method and a descriptive approach. Data is collected through interviews, observations, and document analysis. Subsequently, the data is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and data verification. To ensure data validity, data triangulation is utilized, which includes source triangulation, method triangulation, and technique triangulation. Based on the results and discussions outlined above, it can be concluded that the madrasah head at MA Nurul Muhajirin Sukatani-Tanjung Lago-Banyuasin-South Sumatra has effectively fulfilled their role and responsibilities as a leader. As a leader, they have provided motivation to all stakeholders involved in education, especially educators. There are four key activities carried out by the madrasah head in their role as a motivator, namely articulating an inspiring vision and mission for the madrasah, providing support to educators and the education sector, promoting collaboration among various elements within the madrasah, and implementing innovations in the field of education to ensure that education remains relevant, effective, and beneficial for students. Innovations in education enable the madrasah to overcome existing challenges and keep up with positive developments in the field of education.

**Keywords:** Madrasah Principal, Motivator, Inovator

### Abstrak

Artikel ini berkaitan dengan Kepala Madrasah sebagai motivator pada Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani, dengan tujuan untuk melihat bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen. Selanjutnya, data dianalisis dengan tahapan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi data, yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan teknik. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di MA Nurul Muhajirin Sukatani-Tanjung Lago-Banyuasin-Sumatera Selatan telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dengan baik. Sebagai seorang pemimpin, ia telah memberikan motivasi kepada semua elemen yang terlibat dalam pendidikan, terutama pendidik. Ada empat aktivitas kunci yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam perannya sebagai motivator, yaitu mengartikulasikan visi dan misi yang menginspirasi untuk madrasah, memberikan dukungan kepada tenaga pendidik dan sektor pendidikan, mendorong kerjasama antara berbagai unsur di madrasah, serta melaksanakan inovasi dalam bidang pendidikan untuk menjaga agar pendidikan tetap relevan, efektif, dan bermanfaat bagi siswa. Inovasi dalam pendidikan memungkinkan madrasah untuk mengatasi tantangan yang ada dan mengikuti perkembangan yang positif dalam dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepala Madrasah, Motivator, Inovator

### Pendahuluan

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi staf, siswa, dan anggota komunitas madrasah. Motivasi sebagai faktor kunci untuk meningkatkan produktivitas, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mencapai tujuan madrasah. Berikut beberapa

cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memimpin lembaga pendidikan bertindak sebagai motivator dalam peran kepala madrasah, yakni dengan menerapkan dan menetapkan visi dan misi yang inspiratif, yang memotivasi staf, siswa, dan komunitas. membagikan visi ini secara terbuka dan menjelaskan bagaimana setiap orang dapat berkontribusi untuk mencapainya.

Kemampuan seorang kepala madrasah untuk berkomunikasi dengan baik adalah keterampilan penting dalam memimpin lembaga pendidikan. Kepala madrasah harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam madrasah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Hindari penggunaan bahasa yang ambigu atau teknis yang sulit dimengerti.

Berkomunikasi tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan dengan baik. Kepala madrasah harus bersedia mendengarkan masukan, pertanyaan, dan kekhawatiran dari semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi tidak hanya terbatas pada pertemuan langsung. Seorang kepala madrasah juga harus menguasai berbagai media komunikasi seperti surat, email, telepon, media sosial, dan portal online untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pihak. Motivasi sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan berdaya saing. Kepala madrasah harus mendorong pendidikan yang berkualitas, berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan memotivasi guru dan staf untuk melakukan yang terbaik dalam mengajar dan mendukung siswa.

Memotivasi pengikut adalah salah satu tugas utama seorang pemimpin. Motivasi guru bermanfaat untuk hasil kerja, disiplin, dan kualitas. Motivasi adalah keinginan yang menggerakkan dan mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai tujuan yang telah direncanakan ini digunakan untuk mengukur keberhasilan kerja. Kepala sekolah harus memiliki kapasitas untuk memotivasi semua guru dan siswa. Kepala sekolah harus menginspirasi guru untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Sebab, menurut kepala sekolah, menumbuhkan motivasi yang baik akan memungkinkan terjadinya peningkatan efektifitas dan efisiensi yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa. (Sri Hartinah, 2020: 219) Salah satu kekurangan dari pendekatan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru ini adalah kurangnya pengakuan atas prestasi guru yang terlihat dari kegiatan yang kurang membuahkan hasil.

Kepala madrasah harus menginspirasi bawahannya untuk melakukan tugasnya dengan baik, ia harus memiliki rencana yang matang dalam proses pendidikan agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Penguatan positif, penghargaan, disiplin, dan lingkungan fisik semuanya berkontribusi pada motivasi. Lingkungan yang mendukung akan membantu kemampuan tenaga kependidikan untuk termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya seefektif mungkin tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangkitkan motivasi. Kepala sekolah harus dapat mempromosikan lingkungan kerja yang positif, membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman dan hubungan kerja yang positif dengan pendidik dan staf. Hal ini dapat menginspirasi guru untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

Kepala madrasah merupakan faktor penting dalam berjalannya suatu pendidikan di lembaga yang ia pimpin, kepala madrasah menyusun rencana dan melakukan perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas tenaga pendidik, motivasi peserta didik dan stakeholders lainnya. Kepala sekolah juga memiliki tugas untuk menanamkan disiplin pada bawahannya. Ada banyak faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu lembaga pendidikan termasuk motivasi yang baik dari seorang pemimpin.

Diantara berbagai komponen tersebut, motivasi dan dorongan lebih mendominasi dan berdampak pada komponen lainnya untuk meningkatkan efektivitas kerja dari suatu lembaga pendidikan. Guru yang dihormati bekerja lebih keras dan melakukan lebih sedikit kegiatan yang tidak produktif. Prinsipal harus dapat menggunakan penghargaan ini dengan cara yang tepat dan efisien untuk menghindari efek buruk yang mungkin timbul. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan senantiasa menasihati seluruh jajarannya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kerjanya guna mewujudkan visi dan misi sekolah. Untuk memotivasi seluruh staf pengajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kepala sekolah juga menyusun strategi motivasi. (Kaharrudin, 2021).

Ketika kepala sekolah memiliki visi yang berbeda untuk sekolahnya, dia adalah yang terbaik sebagai seorang pemimpin. Posisi kepala sekolah bukan hanya satu yang diberikan oleh organisasi yang mempekerjakan orang tersebut. Bagaimanapun, kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang akan mengangkat organisasi yang dipimpinnya ke status yang lebih baik sehingga masyarakat akan mempercayai sekolah dengan pendidikan generasi berikutnya. (Sujanto, 2018). Akibatnya, kepala sekolah perlu berpikir positif tentang dirinya, orang lain, dan situasi saat ini. Jika kepala sekolah hanya dikenal sebagai orang yang penuh prasangka (*negative thinking*), ia tidak akan mampu berperan sebagai motivator. Selain kompetensi tersebut, penyelenggara sekolah di lingkungannya harus memiliki kemampuan yang dapat ditiru oleh orang-orang di sekitarnya.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin-Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. (Sugiyono, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama dalam penelitian ini adalah mengungkapkan makna, khususnya makna dan proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan motivasi, antusiasme, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Penelitian kualitatif menggambarkan metode yang menekankan pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek masalah yang sedang diselidiki. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan untuk meresapi dan memberikan penafsiran terhadap fenomena berdasarkan makna yang diberikan oleh individu yang terlibat dalamnya.

Metode penelitian pendidikan dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan maksud menemukan, mengembangkan, dan mempresentasikan pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini nantinya dapat digunakan untuk memahami, mengatasi, dan meramalkan masalah-masalah yang muncul di bidang pendidikan. (Sugiyono, 2022).

Terdapat berbagai macam metode penelitian yang umumnya digunakan dalam penelitian pendidikan. Beberapa metode penelitian yang sering digunakan dalam konteks penelitian pendidikan meliputi metode sejarah, metode deskriptif, metode empiris, metode studi lapangan, dan metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dianggap sesuai adalah pendekatan kualitatif, dengan penggunaan metode deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk merinci peristiwa, pelaku, individu, atau kondisi tertentu dengan sangat rinci dan mendalam melalui penyajian naratif yang mendalam.

Dalam pengumpulan data, terdapat tiga jenis teknik yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan Teknik pemeliharaan catatan, dan triangulasi. Data yang dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan penelitian dokumenter, akan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sesuai. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian berjudul Kepala Madrasah Sebagai Motivator di MA Nurul Muhajirin Sukatani menggunakan teknik analisis data kualitatif model. Menurut Miles dan Hubbernen bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis, yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. (Miles & Hubbernen, 2014)

Tujuan penelitian jenis kualitatif ini dapat beragam tergantung pada situasi dan subjek penelitian. Secara umum, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna, nilai, dan pengalaman individu atau kelompok yang terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki. Ini mencakup pemahaman tentang perasaan, pemikiran, dan perilaku individu dalam konteks tertentu.

Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Ini melibatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang konteks, variabel, dan aspek-aspek lain yang relevan. Penelitian ini berfokus pada konteks spesifik dan memiliki tingkat generalisasi yang terbatas. Intinya, tujuannya adalah untuk memahami aspek yang lebih dalam dalam konteks tertentu daripada mencoba menghasilkan generalisasi yang berlaku secara umum.

Metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam konteks alami mereka. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan berbagai bidang lainnya ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek seperti perilaku manusia, keyakinan, nilai, budaya, dan pengalaman.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam metode penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Merumuskan Pertanyaan Penelitian:
  - a. Identifikasi topik atau fenomena yang ingin diteliti
  - b. Formulasikan pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian
2. Pemilihan Partisipan:
  - a. Pilih sampel partisipan yang relevan dengan topik penelitian
  - b. Gunakan teknik pemilihan objek yang akan diminta keterangannya
3. Pengumpulan Data:
  - a. Gunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, pencatatan lapangan, studi dokumen, atau focus group discussion.
  - b. Pertimbangkan pemanfaatan teknologi seperti perekaman audio atau video, jika relevan.
4. Analisis Data:
  - a. Transkripsi wawancara atau materi yang dikumpulkan.
  - b. Gunakan pendekatan analisis kualitatif seperti analisis isi, analisis naratif, atau analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dalam data.
5. Interpretasi Data:
  - a. Interpretasikan hasil analisis untuk menggambarkan makna dan signifikansi temuan.
  - b. Kaitkan temuan dengan pertanyaan penelitian dan teori yang relevan.
6. Pengembangan Teori:

Bisa saja penelitian kualitatif dapat membantu dalam pengembangan atau pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang ada.
7. Menulis Laporan Penelitian:

- a. Menulis laporan penelitian yang jelas, lengkap, dan sistematis yang mencakup pengenalan, metodologi, temuan, dan kesimpulan
  - b. Menyertakan kutipan dari data sebagai dukungan untuk temuan
8. Validasi dan Triangulasi:  
Menggunakan teknik validasi seperti triangulasi (menggabungkan berbagai sumber data) untuk memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian.
9. Refleksi Penelitian:  
Refleksikan tentang peran sebagai peneliti dan dampak potensial dari latar belakang dan prasangka pada penelitian.
10. Diseminasi Temuan:  
Bagikan hasil penelitian Anda melalui presentasi, publikasi jurnal, atau konferensi ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran seorang kepala madrasah sebagai motivator dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Sebagai pemimpin tertinggi pada suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki pengetahuan yang lebih agar kepemimpinannya bisa mencapai tujuan dari pendidikan yang diinginkan. Berikut beberapa temuan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah sebagai motivator dalam konteks pendidikan, antara lain sebagai berikut:

### *Mengartikulasi Visi dan Misi yang Inspiratif*

Kepala madrasah mengkomunikasikan visi dan misi madrasah yang jelas dan memotivasi, sehingga semua anggota staf dan siswa merasa terlibat dalam mencapai tujuan bersama. Mengartikulasikan visi dan misi yang baik bagi sebuah madrasah adalah langkah kunci dalam memimpin lembaga pendidikan menuju keberhasilan. Visi dan misi yang jelas dan menginspirasi dapat memberikan arah dan motivasi yang kuat bagi seluruh komunitas madrasah.

Menurut kepala MA Nurul Muhajirin beberapa prinsip untuk mengartikulasikan visi dan misi yang baik bagi madrasah antara lain visi dan misi harus jelas dan menginspirasi, menyampaikan tujuan utama dan nilai-nilai inti yang menjadi landasan madrasah. Kemudian visi dan misi harus relevan dengan konteks pendidikan, harus mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah dan juga mencakup tujuan jangka panjang, visi madrasah biasanya menggambarkan gambaran besar tentang apa yang ingin dicapai dalam jangka panjang, misi, di sisi lain, menjelaskan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai visi tersebut.

Dalam proses kepemimpinannya kepala madrasah bersikap partisipatif. Menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa kepala madrasah melibatkan staf, guru, siswa, dan bahkan orang tua dalam proses perumusan visi dan misi, hal ini membantu membangun rasa kepemilikan dan komitmen yang kuat terhadap tujuan bersama. Juga misi harus merinci tindakan dan indikator yang dapat diukur untuk mengukur kemajuan dalam mencapai visi. Ini memungkinkan untuk melacak pencapaian secara konkret.

Komunikasi dengan jelas adalah salah satu hal penting yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah harus efektif dalam mengkomunikasikan visi dan misi kepada seluruh komunitas madrasah. Hal ini dilakukan melalui penyampaian dalam pertemuan, komunikasi tertulis, dan bahkan pemahaman melalui latihan dan diskusi. Dari wawancara dengan tenaga pendidik bahwa kepala madrasah dalam situasi tertentu, madrasah mengadaptasi visi dan misi

sesuai dengan keadaan yang ada. Oleh karena itu, harus ada fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan pendidikan. Mengedepankan nilai-nilai inti, visi dan misi harus mencerminkan nilai-nilai inti seperti integritas, tanggung jawab, keadilan, dan pengembangan karakter siswa.

Visi dan misi harus dapat diukur dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa madrasah bergerak menuju pencapaian tujuan yang diinginkan dan harus mendorong inovasi dalam pendidikan untuk mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kepala madrasah dapat mengartikulasikan visi dan misi yang kuat, yang akan menjadi panduan bagi seluruh komunitas madrasah dalam mencapai keunggulan pendidikan dan memotivasi mereka untuk bekerja bersama menuju tujuan bersama.

### ***Mendukung Tenaga Pendidik dan Kependidikan***

Keberlangsungan pendidikan bergantung pada seberapa kompetennya pendidik dan tenaga kependidikan di suatu sekolah, karena pendidikan sebagai investasi anak untuk masa depan juga penentu kemajuan suatu masyarakat. (Wandani, 2022). Kepala madrasah memberikan dukungan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah dalam pengembangan profesional mereka. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah meliputi pelatihan, sumber daya, dan umpan balik konstruktif, juga kegiatan lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan dan perannya sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan dan pengajaran, sangat penting untuk memiliki guru yang memiliki kualifikasi yang memadai. Kualifikasi ini tidak hanya mencakup pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dan metode pengajaran, tetapi juga pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan. Pengetahuan tentang dasar-dasar pendidikan menjadi kunci dalam tugas mulia seorang guru sebagai pendidik, karena hal ini merupakan alat untuk memotivasi dan menginspirasi siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun penguasaan materi pelajaran oleh seorang guru sangat baik, namun jika tidak didukung oleh pemahaman akan aspek-aspek didaktis, hal ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Di sisi lain, pengalaman dalam mengajar dapat membuat seorang guru lebih terampil dalam menyampaikan pelajaran dengan metode yang efektif dan sesuai.

Tenaga pendidik memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. (Ahmad Sopian, 2016: 88) Oleh karena itu, perlu adanya dukungan postif dari pimpinan lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Selain tenaga pendidik, tenaga kependidikan juga diberi dukungan dalam menjalankan tugasnya. Tenaga kependidikan yang bertugas memberikan pelayanan urusan administrasi operatif sekolah serta menyiapkan data dan informasi sekolah dalam rangka pengembangan organisasi sekolah secara keseluruhan. (Ibrahim et al., 2021). Dalam proses kepemimpinannya kepala madrasah dibutuhkan perhatian khusus untuk menyampaikan motivasinya kepada masing-masing

guru. Kepala madrasah dalam memberikan dorongan kepada guru ketika rapat atau briefing. (Aninditya, 2016: 21)

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut tenaga pendidik melalui wawancara bahwa beberapa cara yang dilakukan oleh kepala madrasah, yakni dengan menetapkan tujuan yang jelas. Kepala madrasah memastikan bahwa tujuan madrasah dan tujuan yayasan atau tim di bawahnya telah ditetapkan dengan jelas. Ini membantu memberikan arah yang jelas bagi semua anggota tim.

Menurut kepala madrasah bahwa dalam mendukung bawahannya melalui komunikasi yang baik agar tujuan dari madrasah bisa tercapai dengan baik. Kepala madrasah berkomunikasi secara terbuka dan efektif dengan bawahannya dalam semua hal yang berkaitan dengan proses pendidikan yang ada di madrasah, kepala madrasah menyampaikan tujuan, ekspektasi, dan harapan dengan jelas dan terbuka kepada semua unsur yang ada. Kemudian, memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu bawahannya mencapai tujuan madrasah, ini dapat berupa sumber daya, pelatihan, atau bantuan dalam mengatasi hambatan.

### ***Mendorong Kolaborasi***

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2011). Kepala madrasah dapat mendorong kolaborasi dan kerja tim di antara bawahannya. Kerja sama tim dapat meningkatkan produktivitas dan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan. Menurut kepala madrasah bahwa kolaborasi dalam pendidikan sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pengajaran dan pembelajaran. Beberapa alasan mengapa kolaborasi di dunia pendidikan sangat ditekankan, Kolaborasi memungkinkan pendidik dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda untuk bekerja bersama. Ini dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan yang beragam, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan beragam.

Ditambahkannya bahwa melalui kolaborasi, guru dapat berbagi praktik terbaik, strategi pengajaran yang efektif, dan sumber daya yang relevan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik, kemudian dengan kolaborasi dapat mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Ini adalah keterampilan penting yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka, baik di lingkungan madrasah, di tempat kerja, atau dalam kehidupan sehari-hari.

Tenaga pendidik yang profesional dalam bidang pendidikan tentu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah individu yang telah berkomitmen sepenuhnya untuk menyampaikan pengetahuan, memberikan pendidikan, memberikan arahan, serta melatih muridnya agar memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut tenaga pendidik dalam wawancara bahwa dengan kolaborasi dapat mengatasi beberapa tantangan yang kompleks sekarang ini. Beberapa tantangan pendidikan, seperti inklusi siswa dengan kebutuhan khusus atau menghadapi perubahan teknologi, memerlukan pendekatan kolaboratif. Guru, administrator, dan ahli pendidikan lainnya perlu bekerja sama untuk mengatasi masalah yang kompleks ini. Kolaborasi dapat membantu mengatasi kesenjangan pendidikan dan ketidaksetaraan dalam sistem pendidikan, yang mencakup pembagian sumber daya, peluang pendidikan, dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan.

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa dengan kolaborasi yang baik akan dapat mengembangkan profesionalisme yang ada di madrasah. Kolaborasi membuka peluang untuk pengembangan profesional tenaga pendidik, juga tenaga kependidikan yang ada. Mereka dapat belajar satu sama lain, mengikuti pelatihan bersama, dan mendiskusikan isu-isu pendidikan yang relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kolaborasi dapat menghasilkan inovasi dalam pendidikan, tenaga pendidik dan ahli pendidikan dapat bekerja bersama untuk menciptakan pendekatan pengajaran yang baru dan lebih efektif, dapat memberikan dukungan sosial dan emosional kepada guru dan siswa. Ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan di lingkungan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang dan kompleks, kolaborasi merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh komunitas pendidikan, termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, bekerja bersama-sama untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna dan memberikan manfaat kepada semua individu yang terlibat.

Dengan mendorong bawahannya secara efektif, kepala madrasah sudah memberikan motivasi kepada mereka untuk bekerja dengan semangat dan dedikasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif dalam madrasah.

### ***Mendorong Inovasi Pendidikan***

Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi menjadi hal penting untuk dilaksanakan, pendidikan membutuhkan perubahan dan penyesuaian yang baik dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi di Indonesia. (Ibrahim, Astuti et al., 2023).

Kepala madrasah mendorong guru dan staf untuk mengadopsi metode pengajaran dan strategi inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan berperan sebagai motivator, seorang kepala madrasah dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, memotivasi siswa dan staf untuk mencapai potensi terbaik mereka, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah selalu memfasilitasi pegawainya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pengembangan SDM dan juga menambah skill dan kompetensi para pegawai pada bidangnya masing-masing. (Niswah et al., 2023)

Inovasi pendidikan pada madrasah memiliki dampak yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan dengan tuntutan zaman, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang terus berubah. Inovasi pendidikan di madrasah sangat penting, karena akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada. Aisyah (2015: 5) Dalam dinamika pendidikan, manusia akan melalui proses pendewasaan sebagai pengalaman dirinya dalam belajar mengenai keseluruhan lingkungan hidup, baik pendidikan formal (di sekolah) maupun pendidikan non formal (di luar sekolah).

Inovasi pendidikan memungkinkan madrasah untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan, ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar. Menurut kepala madrasah bahwa inovasi pendidikan dapat mengatasi tantangan pendidikan, madrasah sering dihadapkan pada tantangan seperti kekurangan sumber

daya, ketidaksetaraan akses, dan perubahan dalam kurikulum. Inovasi dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan cara yang kreatif dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik bahwa inovasi pendidikan penting dan menjadi faktor dalam proses pembelajaran di kelas. Perkembangan pendidikan terus berubah dengan cepat, dan siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk masa depan. Inovasi pendidikan memungkinkan madrasah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mempersiapkan siswa untuk perubahan yang akan datang.

Harus ada keterlibatan dari peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah. Metode pengajaran inovatif yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih cenderung belajar dengan antusiasme jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik. Juga penggunaan teknologi pendidikan, inovasi juga mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Integrasi teknologi dapat meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan, memungkinkan pembelajaran berbasis online, dan memfasilitasi pembelajaran yang personal dan beradaptasi.

Menurut kepala madrasah bahwa inovasi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru, dengan inovasi pendidikan dapat memotivasi guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada inovasi dapat memperkaya keterampilan guru. Inovasi tidak hanya berlaku untuk pengajaran tetapi juga untuk manajemen madrasah. Inovasi dalam manajemen madrasah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya. Juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia yang terus berubah.

Secara keseluruhan, inovasi pendidikan pada madrasah merupakan kunci untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, efektif, dan bermanfaat bagi siswa. Inovasi memungkinkan madrasah untuk mengatasi tantangan yang ada dan mengejar perkembangan-pertumbuhan yang positif dalam pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pada MA Nurul Muhajirin Sukatani-Tanjung Lago-Banyuasin-Sumatera Selatan. Sebagai pemimpin memberikan motivasi kepada semua unsur termasuk pendidik yang menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan. Ada empat kegiatan kepala madrasah sebagai motivator, yakni mengartikulasi visi dan misi yang inspiratif bagi madrasah, kemudian mendukung tenaga pendidik dan kependidikan, mendorong kolaborasi antar unsur yang ada di madrasah dan melaksanakan inovasi dalam pendidikan agar pendidikan tetap relevan, efektif, dan bermanfaat bagi siswa. Inovasi memungkinkan madrasah untuk mengatasi tantangan yang ada dan mengejar perkembangan-pertumbuhan yang positif dalam pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, A, at al. (2015). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Huberman, A. Michael. & Matthew B. Miles. (2014). *Analisis data Kualitatif* Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Ibrahim, Astuti, M., Septiana, A., Irawandi, F., & Zulipran, R. (2023). *Reformasi Pendidikan Islam*

- Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia Jambura Journal of Educational Management. September, 282–291.*
- Ibrahim, I., Zainuri, A., Hidayat, H., Zulkipli, Z., & Noviana, R. (2021). Kinerja Pegawai Tata Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 137–146. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.997>
- Mulyasa, Enco. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niswah, C., Ibrahim, & Zakia, N. (2023). *Pelaksanaan Tata Usaha Dalam Memberikan Pelayanan Akademik di SMP Negeri 24 Palembang*. 1(3).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. RAUDHAH Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016. hlm. 88.
- Sri Nugraheni, Aninditya & Siti Khanifah. (2016). Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 2 Agustus 2016. hlm. 15-23
- Wandari, Amalia Rizki., Devi Asriani, Elsa Agustina, Prihantini. (2022). Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan dalam Membangun Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5 (1) 2022. hlm. 22-28.